



Analisa Fungsi Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan *Bill of Quantity* (BQ) terhadap Perhitungan Laba dalam Perusahaan Konstruksi

Analysis of the Function of the Implementation Budget Plan (RAP) and Bill of Quantity (BQ) on the Calculation of Profit in Construction Companies

Amella Jessica santoso^{1*}, Miya Dewi Suprihandari², Taufik Kurniawan³, Sri Wahyuni⁴

¹⁻⁴Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika, Indonesia

*Penulis korespondensi: amellajessicasantoso2806@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 28 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025.

Keywords: Implementation

Budget Plan; Bill of Quantity;

construction profit; cost control;

PSAK No. 34.

Abstract: This study aims to analyze the function of the Implementation Budget Plan (Rencana Anggaran Pelaksanaan/RAP) and Bill of Quantity (BQ) in profit calculation within construction companies, using a case study of PT. Adigraha Ayodya Pertiwi in Surabaya. The main issue faced by construction companies is the discrepancy between budgeted and actual project costs due to weak internal control systems, manual record-keeping, and poor coordination among departments. This research employs a descriptive qualitative approach, using primary data collected through interviews and observations, and secondary data from RAP documents, BQ, project reports, and financial statements. The data were analyzed through reduction, presentation, and qualitative interpretation. The findings indicate that RAP and BQ play a crucial role in maintaining effective internal control and accurate profit calculation. However, at PT. Adigraha Ayodya Pertiwi, inconsistencies between RAP, BQ, and actual project realization were found, leading to higher actual costs and reduced profitability. These discrepancies are mainly caused by manual documentation systems and limited coordination between departments. Therefore, the implementation of an integrated digital recording system, improved interdepartmental coordination, and stricter internal supervision are necessary to enhance cost control effectiveness and sustain company profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan Bill of Quantity (BQ) terhadap perhitungan laba pada perusahaan konstruksi, dengan studi kasus pada PT. Adigraha Ayodya Pertiwi di Surabaya. Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan konstruksi adalah ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi biaya di lapangan akibat lemahnya sistem pengendalian internal, pencatatan manual, serta kurangnya sinkronisasi antar bagian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen RAP, BQ, laporan proyek, dan laporan keuangan. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RAP dan BQ memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas pengendalian internal dan akurasi perhitungan laba. Namun, pada PT. Adigraha Ayodya Pertiwi ditemukan adanya selisih antara RAP, BQ, dan realisasi, yang menyebabkan biaya aktual melebihi anggaran dan menurunkan laba perusahaan. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh sistem pencatatan manual dan koordinasi yang belum optimal antar bagian terkait. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pencatatan digital terintegrasi, peningkatan koordinasi antar bagian, serta pengawasan internal yang lebih ketat agar efektivitas pengendalian biaya dapat ditingkatkan dan profitabilitas perusahaan tetap terjaga.

Kata kunci: Rencana Anggaran Pelaksanaan; Bill of Quantity; laba konstruksi; pengendalian biaya; PSAK No. 34.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan konstruksi tidak hanya berperan dalam pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga menjadi penggerak dalam penyediaan lapangan kerja dan penciptaan nilai tambah melalui proyek-proyek pembangunan berskala besar maupun kecil. Menurut McKinsey (2020), proyek konstruksi besar di dunia rata-rata melebihi anggaran sebesar 20%, bahkan beberapa di antaranya mencapai 80%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki kompleksitas tinggi dalam aspek perencanaan, penganggaran, serta pengendalian biaya yang secara langsung berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam praktiknya, salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan konstruksi adalah perbedaan signifikan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi biaya di lapangan. Ketidaktepatan ini sering kali disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal, miskomunikasi antar bagian, keterlambatan informasi, hingga pencatatan manual yang masih banyak digunakan. Akibatnya, pengeluaran proyek kerap melebihi anggaran yang telah ditetapkan dan berdampak pada turunnya laba perusahaan (Santoso, 2025).

Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan Bill of Quantity (BQ) merupakan instrumen utama dalam sistem pengendalian biaya proyek konstruksi. RAP berfungsi sebagai pedoman bagi bagian purchasing dan estimator dalam mengelola kebutuhan material dan tenaga kerja. Sementara itu, BQ digunakan oleh quality control untuk memastikan volume pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. RAP dan BQ yang disusun dengan baik akan membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan proyek, menghindari kelebihan biaya, serta memastikan target laba tetap tercapai. Sebaliknya, ketika pengelolaan RAP dan BQ tidak efektif, maka kemungkinan terjadinya penyimpangan, kesalahan pencatatan, bahkan potensi kecurangan menjadi semakin besar. PT. Adigraha Ayodya Pertiwi sebagai perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi masih menghadapi kendala serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, perusahaan ini masih menggunakan pencatatan manual dalam pengelolaan RAP dan BQ. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti selisih volume material di lapangan yang melebihi RAP, khususnya pada penggunaan pasir sebagai bahan utama konstruksi. Selisih tersebut tidak hanya menyulitkan bagian purchasing dalam melakukan pengadaan mendadak, tetapi juga menyebabkan biaya aktual lebih tinggi dari yang direncanakan. Jika tidak dikendalikan, kondisi ini berpotensi menggerus keuntungan perusahaan (Santoso, 2025). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa RAP dan BQ tidak sekadar dokumen administratif, melainkan juga instrumen penting dalam sistem pengendalian

internal perusahaan. Pengelolaan RAP dan BQ yang tepat dapat memastikan penggunaan dana sesuai anggaran, mencegah pemborosan, serta membantu pencapaian laba yang maksimal. Selain itu, penerapan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) dalam akuntansi konstruksi, sebagaimana diatur dalam PSAK No. 34, juga memerlukan data RAP dan BQ yang akurat agar pengakuan pendapatan dan laba dapat disajikan secara wajar pada laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis fungsi RAP dan BQ terhadap perhitungan laba dalam perusahaan konstruksi, dengan studi kasus pada PT. Adigraha Ayodya Pertiwi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran RAP dan BQ sebagai bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan, serta untuk mengevaluasi sejauh mana RAP dan BQ dapat menjaga efektivitas anggaran dan akurasi perhitungan laba.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi

Akuntansi pada hakikatnya merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan menyajikan data keuangan suatu entitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta penyajian transaksi keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. American Accounting Association (AAA) juga menekankan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, serta komunikasi informasi ekonomi yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat keputusan yang rasional. Dalam perusahaan konstruksi, akuntansi memegang peranan penting tidak hanya dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian manajemen. Akuntansi memberikan informasi biaya proyek, kemajuan penyelesaian, serta perbandingan antara anggaran dan realisasi. Dengan demikian, fungsi akuntansi bukan sekadar pencatatan transaksi, melainkan juga sarana untuk menjaga keseimbangan antara biaya, kualitas, dan waktu dalam proyek konstruksi (Santoso, 2025).

Laporan Keuangan pada Perusahaan Konstruksi

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. PSAK No. 1 (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada perusahaan konstruksi, laporan keuangan memiliki kekhasan karena proyek bersifat jangka panjang dan sering kali melewati satu periode akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan metode khusus untuk mengakui

pendapatan dan laba. Laporan laba rugi pada perusahaan konstruksi disusun dengan memperhitungkan progres penyelesaian proyek, biaya yang telah dikeluarkan, serta estimasi biaya yang masih akan terjadi. Dengan cara ini, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih wajar mengenai kinerja keuangan perusahaan konstruksi.

Kontrak Konstruksi dan Pengakuan Pendapatan

PSAK No. 34 (2018) mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk pembangunan aset atau kombinasi aset yang saling berkaitan. Dalam standar tersebut, terdapat dua metode pengakuan pendapatan: metode kontrak selesai (*completed contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*).

Metode persentase penyelesaian lebih banyak digunakan karena mencerminkan realisasi kinerja yang sesungguhnya di lapangan. Pendapatan dan laba diakui seiring dengan progres penyelesaian pekerjaan. Hal ini membuat perusahaan konstruksi dapat menyajikan laporan laba rugi periodik yang relevan dengan kondisi sebenarnya, meskipun proyek belum sepenuhnya selesai. Santoso (2025) menegaskan bahwa metode ini banyak dipilih karena kontrak konstruksi umumnya berlangsung lebih dari satu periode akuntansi.

Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP)

RAP adalah dokumen perencanaan anggaran biaya yang disusun untuk mengatur seluruh kebutuhan proyek, mulai dari material, tenaga kerja, hingga peralatan. RAP disusun oleh estimator dan quality control perusahaan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Fungsi utama RAP adalah sebagai pedoman pembelian material dan pengeluaran biaya agar tidak melebihi budget yang telah ditentukan. RAP juga menjadi acuan dalam mengendalikan dana yang direalisasikan, sehingga perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang direncanakan. Jika RAP tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan berisiko mengalami pemborosan biaya, keterlambatan penyelesaian proyek, hingga berkurangnya profitabilitas.

Bill of Quantity (BQ)

Bill of Quantity (BQ) adalah daftar kuantitas pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam proyek konstruksi. BQ biasanya mencakup volume pekerjaan, jenis material, serta kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan spesifikasi kontrak. Dalam praktiknya, BQ digunakan oleh bagian quality control (QC) untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan volume dan kualitas yang telah ditetapkan. BQ memiliki peran penting dalam mengendalikan volume material dan biaya aktual di lapangan. Melalui BQ, perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap penggunaan material, sehingga tidak terjadi pemborosan maupun selisih yang besar

dengan RAP. Dengan kata lain, BQ merupakan instrumen operasional yang lebih bersifat teknis, sementara RAP lebih bersifat strategis dan finansial.

Perbedaan RAP dan BQ

Meskipun RAP dan BQ saling melengkapi, keduanya memiliki fokus yang berbeda. RAP menekankan pada aspek keuangan dan pengendalian anggaran, sedangkan BQ berfokus pada kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dilaksanakan di lapangan. RAP biasanya digunakan oleh bagian purchasing dan estimator untuk mengendalikan biaya pembelian material, sedangkan BQ lebih banyak digunakan oleh QC untuk mengawasi pekerjaan agar sesuai kontrak. Perbedaan fungsi ini menunjukkan bahwa RAP dan BQ tidak bisa dipisahkan. Jika RAP terlalu fokus pada anggaran tanpa memperhatikan realisasi BQ, maka selisih volume pekerjaan dapat menyebabkan anggaran tidak relevan. Sebaliknya, jika BQ dilaksanakan tanpa memperhatikan batas RAP, perusahaan berisiko mengalami kelebihan biaya. Oleh karena itu, sinkronisasi antara RAP dan BQ menjadi sangat penting untuk menjaga keberhasilan proyek konstruksi dan perhitungan laba yang akurat (Santoso, 2025).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah menegaskan pentingnya RAP dan BQ dalam perusahaan konstruksi. Wasti (2019) menemukan bahwa lemahnya pengendalian RAP dan BQ dapat menimbulkan pembengkakan biaya material serta mengurangi keuntungan perusahaan. Fitriyanti & Suprihandari (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi biaya yang terintegrasi dengan RAP dan BQ mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Sementara itu, penelitian Santoso (2025) menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara RAP, BQ, dan realisasi di lapangan pada PT. Adigraha Ayodya Pertiwi yang berdampak pada akurasi perhitungan laba. Dari berbagai kajian teoritis tersebut dapat disimpulkan bahwa RAP dan BQ merupakan instrumen penting dalam menjaga efektivitas pengendalian internal perusahaan konstruksi. Pengelolaan yang baik atas RAP dan BQ tidak hanya memastikan penggunaan dana sesuai anggaran, tetapi juga mendukung penerapan metode persentase penyelesaian dalam akuntansi konstruksi, sehingga laporan laba perusahaan dapat disajikan secara wajar dan andal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna serta fenomena pengelolaan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan Bill of Quantity (BQ) dalam perhitungan laba perusahaan konstruksi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi data. Penelitian difokuskan pada pengelolaan RAP dan BQ pada PT. Adigraha Ayodya Pertiwi serta pengaruhnya terhadap perhitungan laba perusahaan.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Adigraha Ayodya Pertiwi, perusahaan kontraktor yang berlokasi di Surabaya. Objek penelitian adalah sistem pengelolaan RAP dan BQ pada proyek konstruksi, khususnya pada Proyek Breeze Garden dan Proyek Alexandria.

Sumber Data

Data primer: diperoleh dari wawancara dengan manajemen, estimator, quality control (QC), serta bagian purchasing.

Data sekunder: meliputi dokumen RAP, BQ, laporan realisasi proyek, serta laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara: dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penyusunan RAP dan BQ.

Observasi: pengamatan langsung pada proses proyek untuk membandingkan RAP, BQ, dan realisasi di lapangan.

Dokumentasi: pengumpulan data dari arsip perusahaan, termasuk laporan biaya dan progres proyek.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode **deskriptif kualitatif** melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data RAP, BQ, dan realisasi disajikan dalam bentuk tabel perbandingan untuk menunjukkan selisih yang terjadi, kemudian dianalisis dampaknya terhadap laba perusahaan.

Keabsahan Data

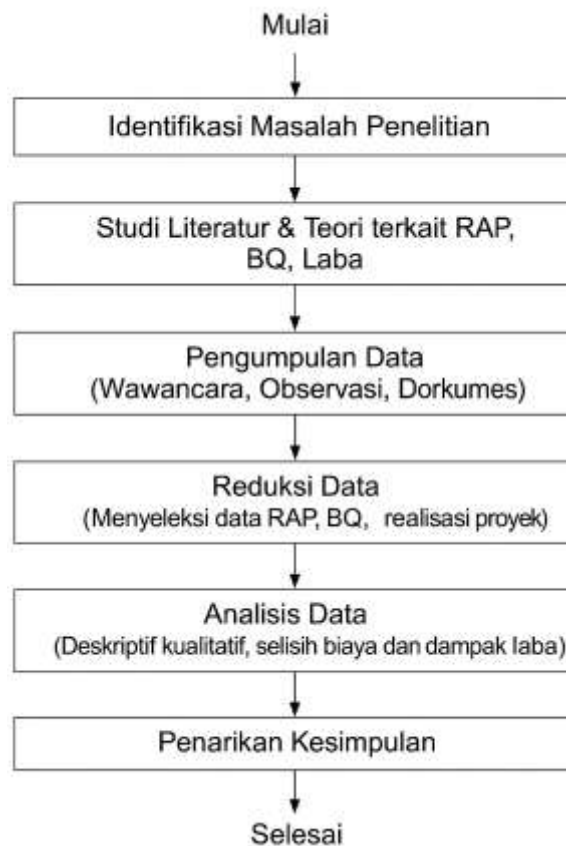
Validitas data diperoleh dengan **triangulasi sumber** (membandingkan data wawancara dengan dokumen) dan **triangulasi metode** (menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Tabel 1. Ringkasan Metode Penelitian.

Aspek	Uraian
Jenis Penelitian	Deskriptif kualitatif
Lokasi Penelitian	PT. Adigraha Ayodya Pertiwi, Surabaya
Objek Penelitian	Pengelolaan RAP dan BQ dalam perhitungan laba proyek konstruksi
Sumber Data	Primer: wawancara, observasi; Sekunder: RAP, BQ, laporan keuangan
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara, observasi, dokumentasi
Teknik Analisis Data	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (deskriptif kualitatif)
Validitas Data	Triangulasi sumber dan triangulasi metode

Sumber: Diolah dari data penulis (2025)

Berikut Adalah Alur Penelitiannya :

**Gambar 1.** Alur Penelitian.

penelitian menggambarkan alur sistematis mulai dari identifikasi masalah, studi literatur, hingga pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi, disajikan, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat selisih antara RAP, BQ, dan realisasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan mengenai fungsi RAP dan BQ dalam perhitungan laba perusahaan konstruksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Adigraha Ayodya Pertiwi adalah perusahaan kontraktor yang beroperasi di Surabaya dan sekitarnya. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam pembangunan perumahan, gedung komersial, serta proyek infrastruktur berskala menengah. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan mengandalkan dokumen Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan Bill of Quantity (BQ) sebagai pedoman utama dalam pengendalian biaya dan volume pekerjaan. RAP disusun oleh estimator sebagai acuan perhitungan biaya material dan tenaga kerja, sementara BQ disusun oleh bagian quality control (QC) untuk memastikan volume pekerjaan sesuai dengan spesifikasi kontrak. Meskipun kedua instrumen tersebut sudah digunakan, perusahaan masih menghadapi kendala berupa selisih antara RAP, BQ, dan realisasi proyek. Hal ini terjadi karena pencatatan dan pengendalian masih dilakukan secara manual sehingga rawan terjadi perbedaan data, keterlambatan informasi, serta ketidakakuratan dalam pelaporan.

Perbandingan RAP, BQ, dan Realisasi di Lapangan

Data penelitian menunjukkan bahwa pada proyek-proyek tertentu, terdapat perbedaan signifikan antara RAP, BQ, dan realisasi biaya di lapangan. Sebagai contoh, pada Proyek Breeze Garden terjadi kelebihan penggunaan pasir yang cukup besar dibandingkan estimasi awal. Hal serupa juga ditemukan pada Proyek Alexandria, di mana penggunaan batu bata melebihi RAP dan BQ. Tabel berikut memberikan ringkasan perbandingan:

Tabel 2. Perbandingan RAP, BQ, dan Realisasi di Lapangan.

Proyek	Item Pekerjaan	RAP (Rp)	BQ (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)
Breeze Garden	Pasir	120.000.000	118.000.000	135.000.000	+15.000.000
Alexandria	Batu Bata	80.000.000	82.000.000	90.000.000	+10.000.000

Sumber: Diolah dari data penulis (2025)

Selisih tersebut memperlihatkan bahwa pengadaan material tidak sepenuhnya terkendali sesuai dokumen RAP dan BQ. Apabila selisih ini dibiarkan terus menerus, maka akurasi perhitungan laba perusahaan akan terganggu dan profitabilitas bisa menurun.

Analisis Fungsi RAP dan BQ

Fungsi RAP

RAP berfungsi sebagai pedoman penyusunan anggaran biaya yang menjadi dasar pengeluaran selama proyek berjalan. RAP seharusnya berperan menjaga agar setiap pengeluaran sesuai dengan batas anggaran yang ditetapkan. Akan tetapi, pada kenyataannya RAP di perusahaan ini belum diikuti secara konsisten, terbukti dari adanya pembelian material

tambahan di luar RAP. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi RAP sebagai instrumen pengendalian internal belum berjalan optimal.

Fungsi BQ

BQ digunakan untuk mengendalikan volume pekerjaan di lapangan sesuai kontrak kerja. QC bertugas memastikan pekerjaan sesuai dengan BQ, baik dari segi volume maupun kualitas material. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwa BQ tidak sepenuhnya menjadi pedoman dalam realisasi proyek, sehingga terjadi selisih volume material yang cukup signifikan.

Implikasi terhadap Perhitungan Laba

Perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) dalam pengakuan pendapatan, sesuai dengan PSAK No. 34. Meskipun metode ini tepat digunakan untuk kontrak konstruksi jangka panjang, keakuratan laporan laba tetap bergantung pada ketepatan RAP dan BQ. Ketidaksesuaian antara RAP, BQ, dan realisasi mengakibatkan biaya aktual lebih tinggi, sehingga margin keuntungan yang dilaporkan menjadi lebih kecil dari yang direncanakan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan teori bahwa RAP dan BQ adalah instrumen penting dalam pengendalian biaya proyek konstruksi. Kasmir (2016) menyatakan bahwa pengendalian biaya yang efektif harus dilakukan sejak tahap perencanaan hingga realisasi. Jika RAP dan BQ tidak dijadikan acuan, maka pengendalian biaya menjadi lemah dan laba perusahaan menurun. Hasil penelitian juga konsisten dengan Wasti (2019) yang menemukan bahwa lemahnya pengendalian RAP dan BQ menyebabkan pembengkakan biaya material. Selain itu, Fitriyanti & Suprihandari (2022) menyarankan bahwa penerapan sistem pencatatan digital dapat meningkatkan akurasi data dan memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan konstruksi. Dalam konteks PT. Adigraha Ayodya Pertiwi, penggunaan pencatatan manual menjadi salah satu faktor utama penyebab ketidaksesuaian antara RAP, BQ, dan realisasi. Sistem manual sering menimbulkan keterlambatan informasi dan kurangnya transparansi antar bagian. Oleh karena itu, salah satu solusi yang perlu dipertimbangkan adalah penerapan sistem akuntansi berbasis digital yang dapat mengintegrasikan RAP, BQ, dan laporan realisasi secara real-time. Dengan demikian, selisih biaya dapat diminimalisir, pengendalian internal lebih kuat, dan laporan laba perusahaan dapat disajikan dengan lebih akurat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan Bill of Quantity (BQ) memiliki peran penting sebagai instrumen pengendalian internal dalam perusahaan konstruksi. RAP berfungsi menjaga agar pengeluaran sesuai dengan batas anggaran, sementara BQ memastikan volume pekerjaan tetap sesuai kontrak. Namun, pada PT. Adigraha Ayodya Pertiwi masih ditemukan ketidaksesuaian antara RAP, BQ, dan realisasi di lapangan, yang berdampak pada meningkatnya biaya aktual dan menurunnya laba perusahaan. Meskipun perusahaan telah menerapkan metode persentase penyelesaian sesuai PSAK No. 34 dalam pengakuan pendapatan, efektivitas metode ini tetap bergantung pada ketepatan dan konsistensi penerapan RAP dan BQ. Dengan demikian, penguatan sistem pencatatan, peningkatan koordinasi antar bagian, dan digitalisasi pengelolaan anggaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan keakuratan perhitungan laba serta menjaga profitabilitas perusahaan.

Saran

Digitalisasi sistem pencatatan dan pengendalian RAP-BQ. Perusahaan perlu beralih dari sistem manual ke sistem berbasis digital yang terintegrasi, sehingga data dapat diakses lebih cepat, akurat, dan transparan antar bagian.

Meningkatkan koordinasi antar bagian. Bagian estimator, purchasing, dan QC perlu meningkatkan komunikasi untuk memastikan RAP dan BQ dijadikan pedoman utama dalam setiap pengadaan material dan pelaksanaan pekerjaan.

Pengawasan internal yang lebih ketat. Manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi rutin terhadap RAP dan BQ dengan membandingkan realisasi di lapangan, sehingga penyimpangan dapat segera diidentifikasi dan diminimalisir.

Penerapan audit internal proyek. Audit secara berkala pada proyek konstruksi dapat membantu memastikan bahwa RAP dan BQ dilaksanakan sesuai rencana dan tidak terjadi pemborosan yang merugikan perusahaan.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, mengurangi selisih biaya, serta menjaga keakuratan perhitungan laba sehingga profitabilitas tetap terjaga dalam setiap proyek konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyanti, R., & Suprihandari, M. D. (2022). Akuntansi dan pengendalian biaya pada perusahaan jasa konstruksi. Surabaya: STIE Mahardhika Press.
- Heiryanto, A. G. (2021). Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar. Bandung: Polban Press. <http://xn--2021juirnal-hz6ei.polban.ac.id/>
- IAI Global. (2017). Standar akuntansi keuangan (SAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. <https://www.iaiglobal.or.id/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 tentang penyajian laporan keuangan. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- McKinsey & Company. (2020). The next normal in construction: How disruption is reshaping the world's largest ecosystem. McKinsey Global Institute Report.
- Nihwanudin, G., Wicaksono, R., & Keimbauw, E. (2020). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Bandung: Widina Bhakti Persada. <http://repository.penerbitwidina.com/>
- Nurdyanti, M. R. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://eprints.uinmas.ac.id/>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. <https://peraturan.bpk.go.id/details/73586/perpres-no-16-tahun-2018>
- Reviandani, W. (2021). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, A. J. (2025). Analisa fungsi rencana anggaran pelaksanaan dan bill of quantity terhadap perhitungan laba dalam perusahaan konstruksi.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wasti, R. (2019). Pengendalian internal pada perusahaan konstruksi. Jurnal Akuntansi, 5(2), 45–57.
- Yuni, F., Wahyuni, S., & Dewi, M. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di masa pandemi COVID-19 (studi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Tanggulangin Kota Sidoarjo).